

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi kopi di Indonesia mencapai rekor tertinggi pada periode 2020/2021. Jumlah tersebut merupakan yang terbesar kelima di dunia. Salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia adalah kopi. Minuman ini dinikmati oleh orang tua maupun muda dan terkenal dengan warna hitam dan rasa pahitnya (*International Coffee Association, 2021*).

Saat ini, ada banyak sekali jenis minuman kopi. Setiap kopi yang diproduksi saat ini diproses dan disajikan dengan cara yang berbeda (Kurniasih & Siti Rohimah, 2015). Kopi adalah minuman yang sangat disukai di Indonesia dan belahan dunia lainnya. Sejumlah penelitian telah melihat bagaimana minum kopi memengaruhi kondisi penyakit tertentu (Khotimah et al., 2018).

Kopi adalah minuman kompleks yang mengandung > 1.000 senyawa. Di antaranya yang paling banyak diketahui aktivitas biologisnya adalah kafein (*stimulant* poten dan *bronkodilator*), diterpene *alcohols* (senyawa yang dapat meningkatkan serum kolesterol), dan *chlorogenic acid* (antioksidan dan senyawa antiinflamasi) (Fernandi, 2019).

Kafein adalah salah satu dari banyak zat yang ditemukan dalam biji kopi. Zat ini memengaruhi rasa dan berpotensi berperilaku sebagai stimulant. Kopi mengandung banyak polifenol, termasuk asam *caffeoylquinic* (CQAs), asam *feruloylquinic* (FQAs), asam *dicafeoylquinic* (diCQAs), dan asam klorogenat, selain komponen kafein. Asam klorogenat adalah salah satu zat polifenol yang paling umum dalam kopi. Kopi mengandung sejumlah bahan kimia yang

bermanfaat, seperti asam klorogenat, meskipun senyawa ini belum mendapat banyak perhatian dari para peneliti dan penulis seperti kafein (Mangiwa et al., 2015).

Kopi memiliki efek menguntungkan, seperti menurunkan kadar asam urat darah dan menurunkan risiko penyakit *alzheimer*, penyakit parkinson, diabetes melitus tipe 2, dan sirosis hati (Dewajanti, 2019). Karena kopi termasuk bahan kimia polifenol (asam klorogenat) yang dapat menghambat fungsi *xanthine oxidase*, juga mempengaruhi kemampuan tubuh untuk menurunkan kadar asam urat (Sunita et al., 2019). Menurut Dewajanti (2019), efek samping kopi antara lain mencegah penyerapan zat besi, menyebabkan anemia defisiensi besi, tukak lambung, esofagitis erosif, dan gastroesophageal reflux. Dampak kopi pada kadar asam urat masih menjadi efek samping yang diperdebatkan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa keberadaan asam klorogenat dan bahan kimia polifenol lainnya dalam kopi dapat menurunkan kadar asam urat dengan menghambat aktivitas enzim *xanthine oxidase* (Koto et al., 2014).

Pola makan yang tidak tepat sering dikaitkan dengan penyakit metabolik dalam tubuh, seperti *hiperurisemia* (asam urat tinggi), juga dikenal sebagai *gout* (Mustapa et al., 2019). Menurut Untari et al., (2017), *gout* adalah kelompok kelainan heterogen yang disebabkan oleh pengendapan kristal purin di jaringan akibat kelebihan asam urat di cairan ekstraseluler.

Menurut Syukri (2007), katabolisme purin dari diet dan asam nukleat endogen asam *deoksiribonukleat* (DNA) endogen menghasilkan molekul nitrogen yang dikenal sebagai asam urat. Produk sampingan dari metabolisme atau pemecahan purin adalah asam urat. Saat kadar dalam darah tidak terlalu tinggi, asam urat berfungsi sebagai antioksidan; namun bila kadarnya terlalu tinggi, asam urat berfungsi sebagai pro-oksidan (Martsiningsih & D. Otnel, 2016).

Penyakit asam urat cenderung menyerang orang yang lebih muda, atau mereka yang lebih produktif, yang akan berefek pada penurunan produktivitas kerja. Penyakit asam urat lebih banyak terjadi di Indonesia dibandingkan negara lain sebesar 32% pada orang di bawah usia 34 tahun, sedangkan 7,3% orang di atas usia 15 tahun menderita penyakit asam urat, menurut survei Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada populasi dewasa usia 15 tahun ke atas di Situbondo tahun 2018 sebesar 5,66% (Tim Riskesdas, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Welkriana et al., (2017) menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara konsumsi kopi dan kadar asam urat pada pria antara usia 45 dan 65 tahun. Pria antara usia 45 dan 65 tahun dengan kebiasaan minum kopi ringan memiliki kadar asam urat rendah dibandingkan pria dengan kebiasaan minum kopi sedang. Pria berusia antara 45 dan 65 tahun yang rutin mengonsumsi kopi dalam jumlah sedang hingga berat memiliki kadar asam urat yang lebih rendah daripada pria yang rutin mengonsumsi kopi dalam jumlah sedikit.

Menurut hasil observasi yang saya lakukan pada bulan Desember 2022, dengan mengambil 10 responden yang bersedia. Ditemukan bahwa kadar asam urat pada 7 orang yang minum kopi tiga hingga empat kali per hari rendah dibandingkan pada 3 orang yang hanya minum satu hingga dua cangkir per hari. Penulis tertarik untuk meneliti kadar asam urat peminum kopi karena latar belakang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan menggunakan deskripsi latar belakang sebagai panduan, berikut ini dapat digunakan untuk mengembangkan masalah penelitian: Bagaimana kadar asam urat pada orang yang mengonsumsi kopi di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada peminum kopi di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik peminum kopi di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo meliputi usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, lama mengonsumsi kopi, dan frekuensi konsumsi kopi.
- b. Untuk mengukur kadar asam urat peminum kopi di Desa Besuki, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat peminum kopi berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, lama mengonsumsi kopi dan frekuensi konsumsi kopi.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk memberikan klarifikasi dan mempraktikkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam penelitian mengenai kadar asam urat yang mengonsumsi kopi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan referensi mata kuliah kimia klinik di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan mendidik masyarakat umum, khususnya peminum kopi tentang implikasi minuman tersebut terhadap kesehatan khususnya asam urat.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber pengetahuan dan bahan untuk penelitian selanjutnya.